



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3514>

ISSN

Volume 1 Nomor 1

Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Model *Scramble* Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Nggulanggula

Munaim Magu^{1*}, Azaz Akbar¹, Nur Dahniar¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: imnhascoutl@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of applying the Scramble learning model to improving the reading skills of third grade students at SD Negeri Nggulanggula. This research is a type of Classroom Action Research (CAR) with the Scramble learning model. The research subjects were 19 students consisting of 9 male students and 10 female students. The results showed that the Scramble learning model had a positive effect on students' reading skills. This is evidenced by the results of the students' reading skills test with the acquisition of a classical completeness percentage of 83%. Based on the results of the analysis and discussion, there is a difference in the percentage of classical mastery of students' reading skills between pre-cycle data and classical mastery of 42% with an average score of 68, in the first cycle of action began to increase with classical mastery of 61% with an average score of 80.2. Whereas in cycle II, classical completeness was obtained by 83% with an average value of 87.2. The results of the study can be concluded that through the application of the Scramble learning model in class III SD Negeri 1 Nggulanggula can improve students' reading skills.

Keywords: Reading Skills, Learning Mode Scramble

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Scramble terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri Nggulanggula. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran Scramble. Subjek Penelitian sebanyak 19 orang siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji tes keterampilan membaca siswa dengan perolehan nilai persentase ketuntasan klasikal sebesar 83%. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan persentase ketuntasan klasikal keterampilan membaca siswa antara data prasiklus dengan ketuntasan klasikal sebesar 42% dengan nilai rata

68, pada tindakan siklus I mulai mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal sebesar 61% dengan nilai rata-rata 80,2. Sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 83% dengan nilai rata-rata 87,2. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui penerapan model pembelajaran Scramble di kelas III SD Negeri 1 Nggulanggula dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Model Pembelajaran Scramble

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan definisi pendidikan tersebut saya dapat mengambil kesimpulan bahwa sistem pendidikan nasional adalah suatu usaha secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga siswa mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kegiatan membaca tidak mungkin dilakukan jika minat belajar siswa sudah berkurang atau tidak ada lagi dalam mengejar pendidikan. Ini juga merupakan hasil dari keterampilan partisipasi siswa yang buruk di kelas. prestasi akademik anak-anak yang buruk, terutama dalam hal pemahaman bacaan mereka di kelas III SD. Karena itu, sebagian besar siswa tetap menganggap belajar bahasa Indonesia itu menantang dan sering bermasalah.

Diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa agar dapat meningkatkan kepuasan hasil belajar siswa, khususnya pada bidang keterampilan membaca. Siswa membutuhkan keterampilan membaca pemahaman untuk meningkatkan informasi dan pengalaman mereka serta kapasitas mereka untuk berpikir. Model dalam pembelajaran sangat menentukan karena berkontribusi terhadap variabel tujuan pembelajaran yang ditentukan guru dan strategi pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, guru—khususnya yang duduk di kelas III—harus bekerja keras dan maksimal dalam mengajar anak didiknya, terutama dalam mengembangkan model atau teknik pembelajaran. Menurut Muslimin, dkk. (2022: 157) Mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf secara jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Suparlan (2021: 2) membaca adalah proses yang membantu orang mengembangkan kemampuan berbahasanya. Ini melibatkan mengubah simbol atau gambar menjadi suara dan mengintegrasikannya dengan kata-kata dengan cara yang masuk akal bagi pembaca. Salah satu hal yang penting bagi seseorang untuk mengetahui tentang berbagai topik adalah membaca. Dengan demikian, tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa dapat membaca dengan cepat dan lancar. Membaca adalah teknik yang digunakan pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan penulis melalui penggunaan kata-kata dan bahasa tertulis. Seorang penulis mungkin mengambil dari pengalamannya sendiri, pengalaman orang lain, dan referensi yang dia baca di samping temuan pengamatannya (Asih Riyanti, 2021: 4). Membaca adalah teknik yang digunakan pembaca untuk memahami pesan yang dimaksudkan penulis melalui penggunaan kata-kata dan bahasa tertulis. Membaca melibatkan berpikir karena memerlukan pengolahan informasi, pemahaman itu, dan memberikan makna. Juel mengatakan bahwa membaca adalah proses mengenal kata-kata dalam kalimat dan struktur bacaan, dengan tujuan agar pembaca dapat menangkap substansi teks (Nurul Hidayah, 2016: 87).

Pendekatan pembelajaran Scramble adalah salah satu yang dapat diterapkan untuk mengajar siswa yang merasa sulit untuk belajar membaca. Dengan paradigma pembelajaran scramble, sejumlah siswa bekerja secara berkelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan menyusun huruf-huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, atau mengacak frase menjadi kepingan yang utuh dan berwawasan. Pendekatan pembelajaran Scramble mengikuti prinsip linguistik umum, yang didasarkan pada pengalaman bahasa anak, menjadikannya pilihan yang sangat baik untuk mengajar membaca. Kecakapan siswa dalam merangkai kata menjadi kalimat utuh menjadi metode untuk mempraktekkan paradigma tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang penggunaan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sulipan dalam buku Afi Parnawi (2020: 3) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research ialah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian di kelas tersebut. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri I Nggulanggula yang jumlah siswanya berjumlah 19 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan atau perubahan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa siklus. Setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan alokasi waktunya 2 x 35 menit. Dimana masing-masing siklus memiliki beberapa tahap. Empat langkah/tahap menurut Kemmis & Mc Taggart adalah Menyusun rancangan tindakan (perencanaan). Yang menjelaskan tentang apa; mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada pada saat ini, bahwa banyak dari peserta didik yang belum tuntas atau masih rendahnya kemampuan membaca dalam memahami isi teks cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tahap pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi

rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan berdasarkan tahapan rencana yang telah disusun, dimana rencana tindakan yang disusun terdiri dari beberapa siklus. Dari tiap siklus yang dilaksanakan akan nampak dampak kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan. Pengamatan yang dilakukan yaitu berupa kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas terhadap kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Refleksi atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.



Untuk mencari nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dwi Wulandari, 2017: 66):

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n$ = Jumlah peserta didik.

Sedangkan rumus untuk menghitung ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$KB = \frac{N_t}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

N_t = Jumlah siswa yang tuntas

T = Banyaknya siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada tahap prasiklus ini keterampilan membaca siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Pada siklus I, masih ada sebagian peserta didik yang masih kurang konsentrasi, tidak aktif dalam proses pembelajaran,

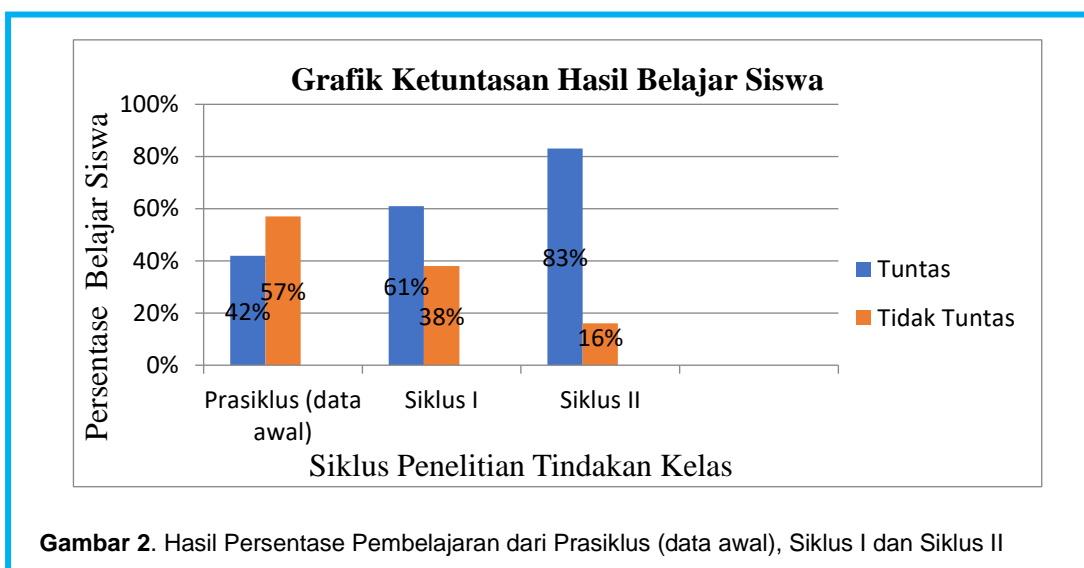
dan sering bercanda dengan temannya. Pada tindakan siklus II terlihat sangat aktif, keaktifan peserta didik dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam menjawab pertanyaan maupun konsentrasi dalam mengerjakan tugas dalam kelompoknya. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil tes keterampilan membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Nggulanggula sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan hasil tes keterampilan membaca siswa

No	Tindakan	Siswa		Perbandingan	
		Tercapai	Tidak Tercapai	Tercapai	Tidak Tercapai
1	Prasiklus	8	11	42%	57%
2	Siklus I	11	7	61%	38%
3	Siklus II	15	3	83%	16%

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan keterampilan membaca, maka dapat diperoleh dan dilihat ketuntasan belajar membaca peserta didik pada tes awal adalah perhitungan nilai rata-rata 68 dan ketuntasan klasikal belajar membaca sebesar 42%. Pada siklus I tes tindakan adalah 80,2, dengan nilai terbaik 100 dan nilai terendah 40. Total semua nilai 1.444. 7 siswa atau 38% masih mendapat nilai KKM “Belum Tuntas” sedangkan 11 siswa atau 61% mendapat nilai KKM “Selesai”. siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 87,2, dengan nilai terbaik 100 dan nilai terendah 56. Tiga siswa atau 16% kelas masih mendapat nilai KKM “Belum Tuntas” karena dibandingkan dengan 15 siswa, atau 83% dari kelas, yang menerima nilai KKM “Selesai”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan belajar (KKM) secara signifikan meningkatkan hasil belajar dari 18 siswa karena terdapat 3 siswa yang belum menyelesaikan studinya. Meskipun masih ada tiga siswa yang perlu menyelesaikan studinya, penelitian dihentikan karena peningkatan kemampuan membaca yang sangat besar.

Berdasarkan data keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II. Untuk lebih terperinci dapat diperhatikan pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Persentase Pembelajaran dari Prasiklus (data awal), Siklus I dan Siklus II

3.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan observasi dan pemantauan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Nggulanggula pada 2 Februari 2023, Sitiani S.Pd. sebagai guru kelas III menghadapi sejumlah persoalan. Karena banyak anak yang masih kesulitan membaca, akan sulit bagi mereka untuk mengikuti proses belajar mengajar. Menurut jumlah siswa, ada hingga 19 orang, termasuk 9 pria dan 10 wanita, yang menyelesaikan tugas hingga 8 orang dengan tingkat penyelesaian 42%. 11 siswa, atau tingkat penyelesaian 57%, termasuk di antara siswa yang tidak menyelesaikannya.

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan penelitian pada siklus I, peneliti menyiapkan beberapa perencanaan dalam penerapan model pembelajaran *scramble*. Dalam tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) Menyusun silabus dan sistem penilaian, 2) Menyediakan media pembelajaran, 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *scramble* tidak melibatkan seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 1 Nggulanggula karna ada 1 siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Nilai rata-rata kelas pada siklus I tes tindakan adalah 80,2, dengan nilai terbaik 100 dan nilai terendah 40. Total semua nilai 1.444. 7 siswa atau 38% masih mendapat nilai KKM "Belum Tuntas" sedangkan 11 siswa atau 61% mendapat nilai KKM "Selesai".

Berdasarkan temuan tersebut terlihat bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan membaca sebelum diadakan tindakan pada data hasil siklus I. Hasil belajar ini, bagaimanapun, tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat penguasaan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, kegiatan siklus II harus dilanjutkan agar hasil belajar dapat terwujud sepenuhnya.

Tindakan siklus II, kelompok dibagi secara merata tergantung pada prestasi siswa, memberikan kesan bahwa siswa sangat terlibat. Semangat siswa untuk menjawab pertanyaan dan fokus saat bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas merupakan indikator tingkat energi mereka. Siswa yang biasanya cerdas dan energik akan membantu siswa yang kurang aktif, memungkinkan kelompok untuk menunjukkan aktivitas secara keseluruhan. Kolaborasi kelompok akan semakin nyata dan saling mendukung. Ketika diminta untuk menyelesaikan pekerjaan menempatkan kata-kata acak pada lembar kerja kelompok, siswa terlibat dalam persaingan satu sama lain. Siswa akan lebih senang dan lebih terdorong untuk merangkai kata secara cepat dan tepat sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan menyenangkan. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan soal evaluasi siklus II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Hasil ujian tindakan siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 87,2, dengan nilai terbaik 100 dan nilai

terendah 56. Tiga siswa atau 16% kelas masih mendapat nilai KKM “Belum Tuntas” karena dibandingkan dengan 15 siswa, atau 83% dari kelas, yang menerima nilai KKM “Selesai”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan belajar (KKM) secara signifikan meningkatkan hasil belajar dari 18 siswa karena terdapat 3 siswa yang belum menyelesaikan studinya. Meskipun masih ada tiga siswa yang perlu menyelesaikan studinya, penelitian dihentikan karena peningkatan kemampuan membaca yang sangat besar.

4. SIMPULAN

Jelas dari analisis data dan diskusi bahwa pendekatan pembelajaran Scramble dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Nggulanggula meningkat dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan pendekatan pembelajaran scramble. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata membaca siswa dari setiap siklus, yaitu dari siklus I ke siklus II. Pada pra siklus persentase siswa yang menuntaskan pembelajaran sepeda motor sebesar 42% atau 8 dari 19 siswa dengan rata-rata skor 68. Pada siklus I, 11 dari 18 siswa atau 61% telah menyelesaikan tentang sepeda motor, dan nilai rata-ratanya adalah 80,22. Pembelajaran mekanik kemudian diselesaikan hingga 83% potensinya pada siklus II, atau 15 dari 18 siswa, dengan skor rata-rata 87,55. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas III SD Negeri 1 Nggulanggula dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan paradigma pembelajaran scramble.

Daftar Pustaka

- Afi Parnawi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Unisma Bekasi : LPPM.
- Asih Riyanti. 2021. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta : K-Media.
- Dika Sumira, dkk. *Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Indonesian Joournal of Primary Education. Vol. 2. No. 1 (2018) 62-71 ISSN: 2597-4866.
- Desy Arisandy, Dekha Prima Rizkika, Tri Disa Astika. *Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era 4.0*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. ISSN: 2550-0848; ISSN Online : 2614-2988. Vol. 3, No. 2, Maret 2019.
- Dewi Ariva. 2017. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R*. Malang : Media Nusa Creative.
- Dika Sumira, dkk. *Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Indonesian Joournal of Primary Education. Vol. 2. No. 1 (2018) 62-71 ISSN: 2597-4866.
- Dwi Wulandari. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pembelajaran Scramble Siswa Kelas III SDN Kebonagung 1 Porong*.

158620600031/Semester 6/A1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2017.

Eka Selvi Handayani, Nani Subakti. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 151-164 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.

Friska Dwi Yusantika. Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Calon Guru di MI NU Tegalsari. *Jurnal Panjar* 2(1) (2020): 8-13. P-ISSN 2656-2405.

Herianti, Kadek Dewi Wahyuni Andari, Agustinus Toding Bua. Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan antara Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar Di Kelas II SDN 045 Tarakan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 4 No. 1 Februari 2020: 11-24. ISSN. 2549-0591.

Indah Puji Astuti, Dwiyono Ariyadi, Lilis Sumaryanti. Protipe Media Pelajaran Berbasis Android Untuk Membaca Permulaan. *Jurnal SIMETRIS*, Vol. 11 No. 1 April 2020. P-ISSN: 2252-4893, E-ISSN: 2549-3108.

Maisura, dkk. 2022. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SD*. Kota Bandung – Jawa Barat : CV. Media Sains Indonesia.

Lisa Monika, dkk. Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. Program Studi PGSD FIP Universitas PGRI Palembang. Vol. 7 No. 2 Maret 2023. P-ISSN : 2548XX | e-ISSN 2549-1288.

Monika L., dkk. Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. Vol. 7 No. 2 Maret 2023. p-ISSN : 2548-883X | e-ISSN : 2549-1288.

Muhamad Ali. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik Jurnal PAUD*, VOL 3 No. 1 September 2020. Universitas PGRI Palembang.

Murni Jafna. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat di Kelas II Min 4 Kota Banda Aceh". (Skripsi: jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri AR-ARNIRY Darusalam Banda Aceh 2019M/1440, Diakses pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:20 WITA.

Muslimin, dkk., Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Sinoutu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 1 ISSN 2354-614X.

Nurjannah, Husnul Khatimah. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran Sejarah Siswa melalui Model Pembelajaran Example dan Non Example pada Siswa SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* E-ISSN: 2746-7767. Volume 3, Nomor 1, Februari 2022, Hal (36-41).

Nurul Hidayah. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Garudhawaca.

Nurul Hidayah, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia pada Peserta Didik MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 Nomor 1 Juni 2016, p-ISSN 2355-1925.

Rabiatul Adawiyah Siregar. 2022. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Sumatra Barat : Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.